

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen merupakan suatu pendekatan yang dinamis dan proaktif dalam menjalankan suatu kegiatan di organisasi, yang mencakup kegiatan POSAC (*Planning, Organizing, Stafing, Actuating, Controlling*). Serta kegiatan koordinasi dan supervisi terhadap staf, sarana dan prasana dalam mencapai tujuan. Manajemen keperawatan merupakan proses bekerja melalui anggota staf untuk memberikan pelayanan asuhan keperawatan secara professional. Proses manajemen keperawatan sejalan dengan keperawatan sebagai salah satu metode pelaksanaan asuhan keperawatan secara profesional, sehingga diharapkan keduanya saling menopang. (Dr. Nursalam 2014)

Asuhan Keperawatan merupakan suatu proses atau rangkaian kegiatan praktik keperawatan langsung pada klien, diberbagai tatanan pelayanan kesehatan yang pelaksanaannya berdasarkan kaidah profesi keperawatan dan merupakan inti praktik keperawatan. untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang berkualitas proses manajemen keperawatan yang berperan penting adalah proses *directing* (pengarahan). proses directing merupakan suatu proses memberikan motivasi, mengatasi adanya konflik,

supervisi, komunikasi, pendelegasian, pengaturan waktu, memfasilitasi dalam kolaborasi. (Harvia, Wardani, and Maurissa 2022)

Komunikasi dalam praktek keperawatan professional merupakan unsur utama bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan dalam mencapai hasil yang optimal dalam kegiatan keperawatan. Komunikasi adalah bagian dari strategi koordinasi yang berlaku dalam pengaturan pelayanan di rumah sakit khususnya pada unit keperawatan. Komunikasi terhadap berbagai informasi mengenai perkembangan pasien antar profesi kesehatan di rumah sakit merupakan komponen yang fundamental dalam perawatan pasien (Suhriana, 2012).

Hasil penelitian Gillespie et al., (2007) di Australia dan sejumlah Negara lain menunjukkan bahwa kurang lebih 30% aktivitas keperawatan bergantung dari komunikasi. Apabila komunikasi dan pengetahuan perawat baik, maka pelayanan yang diberikan akan efisien dan efektif. Sebaliknya, apabila komunikasi dan tim kerja perawat buruk, maka hasil yang dicapai pun akan buruk.

Kemampuan berkomunikasi dapat dilihat dari kualitas *Conference* (*pre* dan *post conference*) dan operan setiap pergantian *shift*. *Conference* merupakan kegiatan diskusi yang dilakukan oleh ketua tim dan perawat pelaksana mengenai kegiatan selama *shift* sebelum dilakukan operan *shift* berikutnya. Kegiatan *Conference* sangat diperlukan dalam pemberian pelayanan keperawatan karena ketua tim dan anggotanya harus mampu mendiskusikan pengalaman klinik yang baru dilakukan, menganalisis,



mengklarifikasi keterkaitan antara masalah dengan situasi yang ada, mengidentifikasi masalah, menyampaikan dan membangun sistem pendukung antar perawat dalam bentuk diskusi formal dan profesional. Proses diskusi pada *Conference* dapat menghasilkan strategi yang efektif dan mengasah kemampuan berfikir kritis untuk merencanakan kegiatan pada pelayanan keperawatan selanjutnya agar dapat berkesinambungan (Sugiharto, Keliat, Sri, 2012).

Pre Conference adalah komunikasi katim dan perawat pelaksana setelah selesai operan untuk rencana kegiatan pada *shift* tersebut yang dipimpin oleh ketua tim atau penanggung jawab tim. Jika yang dinas pada tim tersebut hanya satu orang, maka *Pre Conference* ditiadakan. Isi *preconference* adalah rencana tiap perawat (rencana harian), dan tambahan rencana dari katim dan PJ tim. (Budi, Anna, and keliat 2019) Tujuan *Pre Conference* Membantu untuk mengidentifikasi masalah-masalah pasien, merencanakan asuhan dan merencanakan evaluasi hasil, Mempersiapkan hal-hal yang akan ditemui dilapangan dan Memberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang keadaan pasien. (Dr. Nursalam 2014)

Hasil penelitian Oleh Rezkiki et al., (2019) yang meneliti tentang Pengaruh Pelaksanaan *Pre dan Post Conference* Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan, Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara *Pre Conference* terhadap pendokumentasian keperawatan dengan *p-value of 0,000*. Menurut Hermawan et al., (2024) dengan judul penelitian Penerapan Fungsi Pengarahan (*Pre dan Post*

Conference) di rawat inap Rumah Sakit M. Yusuf Kota Bumi dengan hasil evaluasi menunjukkan dengan penerapan *Pre Conference* maka masalah manajemen keperawatan teratasi, perawat telah memahami pentingnya pelaksanaan *Pre Conference* dengan baik sesuai alur.

Sedangkan *Post Conference* adalah komunikasi katim dan perawat pelaksana tentang hasil kegiatan sepanjang *shift* dan sebelum operan kepada *shift* berikut. Isi *Post Conference* adalah hasil askep tiap perawatan dan hal penting untuk operan (tindak lanjut). Menurut (Nursalam, 2014) tujuan dari *Post Conference* adalah Menerima penjelasan dari PA tentang hasil tindakan/hasil asuhan keperawatan yang telah dilakukan, mendiskusikan masalah yang telah ditemukan dalam memberikan askep pada pasien dan mencari upaya penyelesaian masalah, menyimpulkan hasil *Post Conference*, mengklarifikasi pasien sebelum melakukan operan tugas jaga shift berikutnya.

Hasil penelitian Amalia et al., (2015) meneliti tentang hubungan *Pre dan Post Conference* keperawatan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan di RSUD DR. Achmad Mochtar Bukit tinggi, dari pelaksanaan asuhan keperawatan oleh ketua tim dan supervise keperawatan oleh kepala ruangan akan lebih efektif bila kegiatan *pre dan post Conference* terlaksana dengan baik. Perawat pada shift selanjutnya akan lebih mengerti rencana asuhan keperawatan yang akan di berikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, (2021) dengan judul penerapan *Pre dan Post Conference* menunjukkan bahwa hasil

evaluasi dari penerapan *Pre dan Post Conference* di Ruang Camar RS Bhayangkara sudah terlaksana walaupun belum berjalan dengan optimal dan belum kontiniu setiap shift jaga, namun sudah ada motivasi dari perawat untuk menerapkan *Post Conference*. Sejalan dengan penelitian Rezkiki et al., (2019), penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan rancangan one- group pretest-posttes. Metode pengumpulan data dengan mengguakan lembar observasi. Sampel diambil dengan system simple random sampling sebanyak 10 sampel. Hasil penelitian berdasarkan uji Kolmogrov-smirnov observasi dilakukan sebelum dan sesudah diberi perlakuan *Post Conference* dari 10 status didapat hasil p-value 0,000, sehingga didapatkan hasil penelitian bahwa ada pengaruh pelaksanaan *Post Conference* terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Komala et al., (2023) dengan judul Hubungan *Pre dan Post Conference* dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Perawatan Cendana dan Akasia Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi mengatakan bahwa berdasarkan analisis data, pelaksanaan *Post Conference* terbanyak yaitu dalam kategori baik (96,7%), pendokumentasian asuhan keperawatan terbanyak berada dalam kategori lengkap (100%), dan berdasarkan hasil uji ChiSquare didapatkan nilai sig (2-tailed) yaitu 0,016 dan nilai korelasi 0,317. Hasil penelitian adanya hubungan yang bermakna antara *Post Conference* dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang

perawatan cendana dan akasia Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi Tahun 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ruangan dan hasil observasi langsung pada tanggal 16-17 Juni 2025 penerapan pelayanan manajemen keperawatan di Ruang trauma center RSUP Dr. M. Djamil Padang, khususnya dalam menerapkan manajemen keperawatan seperti *Pre dan Post Conference* di lakukan belum maksimal. Hasil observasi trauma center kegiatan *Pre dan Post Conference* tidak dilakukan pada saat sebelum dan sesudah operan *shift*, tetapi operan tetap di lakukan setiap pergantian *shift*. Sedangkan dalam melakukan operan *shift* banyak hal – hal yang perlu di sampaikan melalui *Pre dan Post Conference* yang sifatnya berkesinambungan. Hal ini dikarenakan ruangan trauma center kekurangan tenaga perawat, perawat sibuk melakukan pekerjaan, dan waktu terlalu singkat untuk melakukan *Pre dan Post Conference*. Sehingga informasi tentang asuhan keperawatan pasien yang disampaikan kurang lengkap dan menyebabkan perawat yang dinas selanjutnya merasa kebingungan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat Karya Ilmiah Akhir (KIA) dengan judul “Penerapan *Pre dan Post Conference* Keperawatan di Ruang Trauma Center RSUP Dr. M. Djamil Padang”.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah bagaimana penerapan *Pre dan Post Conference* keperawatan di Ruang Rawat Inap trauma center RSUP Dr. M. Djamil?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran penerapan *Pre dan Post Conference* di ruang rawat inap trauma center RSUP Dr. M. Djamil.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengobservasi pelaksanaan *Pre dan Post Conference* sebelum pelaksanaan sosialisasi di ruangan rawat inap Trauma Center RSUP Dr. M.Djamil.
- b. Melaksanakan Sosialisasi Penerapan *Pre dan Post Conference* di ruang rawat inap trauma center RSUP Dr. M.Djamil.
- c. Mengobservasi pelaksanaan *Pre dan Post Conference* setelah pelaksanaan sosialisasi di ruangan rawat inap Trauma Center RSUP Dr. M.Djamil.



D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perawat

Hasil penulisan karya ilmiah ini dapat membantu perawat dalam meningkatkan kompetensi perawat dalam melaksanakan *Pre dan Post Conference* guna meningkatkan kepercayaan diri dalam melaksanakan praktek asuhan keperawatan dan kemampuan untuk berfikir kritis

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penulisan karya ilmiah ini dapat membantu rumah sakit dalam menyelesaikan masalah khususnya penerapan *Pre dan Post Conference* dari suatu aspek manajemen layanan keperawatan secara umum yang akhirnya dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dan meningkatkan keselamatan dan kepuasan pasien.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya ilmu *Pre dan Post Conference* dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan *Pre dan Post Conference* yang diaplikasikan di rumah sakit.

